

Muhammad Sultan

**PERSEPSI DAN KESIAPAN KADER POSYANDU TERHADAP
PROGRAM PROBABAYA BIDANG KESEHATAN DI KOTA
SAMARINDA**

***(POSYANDU CADRE PERCEPTIONS AND READINESS FOR HEALTH
SECTOR PROBABAYA PROGRAM IN SAMARINDA CITY)***

Muhammad Sultan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman Samarinda
Kelurahan Gunung Kelua Kota Samarinda
Email: muhammadsultan812@gmail.com

Diterima: 12 Juli 2022; Direvisi: 10 November 2022; Disetujui: 02 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to obtain posyandu cadre perceptions about the Probabaya program, program plans and posyandu cadre readiness to implement Probabaya in the health sector. This research was conducted with a qualitative method using a phenomenological approach to obtain the perception and readiness of posyandu cadre at Samarinda City towards the Probabaya program in the health sector. The informants are posyandu cadres in Pokmas Zone 4, Teluk Lerong Ulu Sub-district, five posyandu cadres have been selected with the criteria to be active posyandu cadres for at least 5 years, can communicate effectively, and are willing to be interviewed. The key informant is the secretary of the Pokmas Zone 4 Teluk Lerong Ulu Village who understands the Probabaya work program plans proposed from each RT in detail. Data and information collection was carried out on 20-26 June 2022 by direct interview method using interview, observation and documentation guidelines. The results of the study obtained information that the posyandu cadre stated that the Probabaya program was a community-based development program so as to encourage the community to be willing and ready to actively participate in the success of Probabaya. Although Probabaya is relatively new to the people of Samarinda City, the programs and types of activities launched in Probabaya are considered capable of overcoming health problems in community.

Keywords: *Posyandu cadre; Community empowerment; Probabaya; Health program*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh persepsi kader posyandu tentang program Probabaya, rencana program dan kesiapan kader posyandu dalam mengimplementasikan Probabaya di bidang kesehatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh persepsi dan kesiapan kader posyandu Kota Samarinda terhadap program Probabaya di bidang kesehatan. Informan adalah kader posyandu di Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang dipilih sebanyak lima kader posyandu dengan kriteria aktif menjadi kader posyandu minimal 5 tahun, dapat berkomunikasi secara efektif, dan bersedia untuk diwawancarai. Informan kunci adalah sekretaris Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang memahami rencana program kerja Probabaya yang diusulkan dari setiap RT secara detail. Pengumpulan data dan informasi dilakukan pada tanggal 20-26 Juni 2022 dengan metode wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kader posyandu menyatakan program Probabaya merupakan program pembangunan yang berbasis masyarakat sehingga mendorong masyarakat untuk bersedia dan siap berpartisipasi secara aktif dalam

Muhammad Sultan

menyuksesan Probeyaya. Meskipun Probeyaya terbilang baru dikenal oleh sebagian masyarakat Kota Samarinda, namun program dan jenis kegiatan yang dicanangkan dalam Probeyaya dinilai mampu mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat.

Kata kunci: Kader Posyandu; Pemberdayaan masyarakat; Probeyaya; Program kesehatan

PENDAHULUAN

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probeyaya) yang digagas oleh Pemerintah Kota Samarinda dimaksudkan untuk upaya percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kewilayahan atau tingkat rukun tetangga (RT) (Samarinda, 2021). Probeyaya bertujuan untuk mempercepat penyelesaian masalah di masyarakat melalui program yang tepat, pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat, tepat sasaran, dan tepat waktu, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Dalam mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Kota Samarinda menyediakan anggaran atau pembiayaan yang dikelola mandiri dari masyarakat dengan jumlah proporsi tertentu.

Dalam pelaksanaannya, Probeyaya mengedepankan prinsip transparansi, akuntabel, partisipatif dan berkelanjutan. Probeyaya sudah berlangsung sejak tahun 2021 melalui *pilot project* 1 RT per kelurahan. Program dan jenis kegiatan dalam Probeyaya meliputi bidang infrastruktur, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan, dan kepemudaan. Program Probeyaya khususnya di bidang kesehatan dimaksudkan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pengadaan peralatan pendukung bidang kesehatan di masyarakat tingkat RT dalam skala kecil.

Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah pos pelayanan terpadu (Posyandu). Pembentukan posyandu meliputi kegiatan identifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat (Rina et al., 2020). Dalam praktiknya posyandu diperhadapkan pada berbagai masalah seperti anggaran posyandu yang terbatas dalam menangani masalah tertentu (Novianti, 2021). Kendala biaya berpengaruh terhadap kecukupan kebutuhan dalam kegiatan peningkatan gizi balita di posyandu (Majidah & Rahaju, 2019).

Kehadiran Probeyaya di tengah keterbatasan posyandu dalam mengimplementasikan sejumlah programnya, tentu menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan kinerja kader posyandu. Diketahui bahwa beberapa program bidang kesehatan dalam Probeyaya antara lain pengadaan meubel dan peralatan kesehatan bagi posyandu lansia dan posyandu balita serta pemberian makanan tambahan (PMT) di posyandu. Probeyaya menjadi sebuah inovasi baru dan pendukung implementasi intervensi gizi dan kesehatan di Kota Samarinda (Fauziah & Novandi, 2022).

Dalam implementasi program Probeyaya melibatkan unsur masyarakat yakni para ketua RT dan kelompok masyarakat (Pokmas). Para ketua RT melakukan rembuk bersama warga termasuk kader posyandu dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh warga di wilayahnya di semua bidang kehidupan. Sedangkan Pokmas yang merupakan perwakilan masyarakat nantinya akan melakukan sejumlah kegiatan mulai dari pengumpulan program dari setiap RT hingga kegiatan pelaporan.

Saat ini masih dilakukan proses penyusunan rencana program Probeyaya tahun 2022 di sejumlah Pokmas. Salah satunya adalah Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang terdiri dari 13 RT. Meskipun telah dilakukan *pilot project* Probeyaya di 1 RT per kelurahan pada

Muhammad Sultan

tahun 2021, namun masih ditemukan permasalahan yang kerap kali dihadapi Pokmas dalam proses penyusunan proposal program Probepaya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan kesiapan masyarakat terutama Pokmas dan para kader posyandu sebagai garda terdepan dalam implementasi Probepaya di bidang kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pemahaman masyarakat tentang Probepaya, rencana program bidang kesehatan, dan kesiapan masyarakat dalam mengimplementasikan Probepaya bidang kesehatan. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat menghadirkan sebuah strategi dalam mengoptimalkan kinerja Pokmas dan kader posyandu dalam menyukseskan program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Samarinda agar berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemerintah Kota Samarinda di bawah kepemimpinan Walikota Dr. H. Andi Harun, S.T., S.H., M.Si bersama Wakil Walikota Dr. H. Rusmadi Wongso untuk periode 2021-2024 telah menggalakkan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA) sebagai suatu sebuah program yang dinilai dapat mempercepat penyelesaian permasalahan di masyarakat melalui optimalisasi peran serta masyarakat dalam pembangunan.

Dalam implementasinya, ruang lingkup Probepaya mencakup berbagai bidang kehidupan disertai jenis kegiatan yang meliputi bidang infrastruktur, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan, dan kepemudaan. Adapun bidang dan jenis kegiatan Probepaya secara jelas tampak pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Bidang dan Jenis Kegiatan Probepaya

Bidang	Jenis Kegiatan
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana umum dalam skala kecil • Pembangunan yang bersifat padat karya sebagai upaya mengatasi dampak bencana
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan sarana dan prasarana kelompok usaha bersama dalam skala kecil • Pelatihan keterampilan usaha/kerja • Pelatihan dan pendampingan industri kecil • Fasilitasi pengurusan perizinan usaha, hak paten dan sertifikasi produk • Pelatihan pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) • Pengadaan sarana prasarana umum bidang ekonomi
Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian bantuan bahan makanan bagi warga kurang mampu yang masuk dalam DTKS atau sebutan lainnya • Pengadaan sarpras pendukung kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga RT dan dasawisma • Pengadaan gerobak sampah dan tempat sampah terpilah terstandar • Pengadaan CCTV digital
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran iuran JKN bagi warga RT yang belum masuk program jaminan kesehatan • Pengadaan mebeleur dan peralatan kesehatan bagi posyandu lansia dan posyandu balita • Pemberian makanan tambahan (PMT) di posyandu • Pembuatan taman obat keluarga (toga)
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan alat bantu penyandang disabilitas • Pengadaan sarpras/fasilitas TPA/TPQ, kejar paket, taman baca masyarakat • Pengadaan sarpras/fasilitas PAUD, termasuk pengadaan Alat Permainan Edukasi (APE)

Kepemudaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan perlengkapan sekolah bagi siswa SD dan SMP • Pengadaan peralatan belajar English Masive (EMAS) dan kelompok belajar lainnya • Pengadaan peralatan olahraga di tingkat RT • Pengadaan seragam tim olahraga tingkat RT • Kegiatan pelatihan olahraga bagi pemuda • Kegiatan pelatihan dan pengadaan sarpras pengembangan industri kreatif bagi pemuda • Pengadaan peralatan kegiatan seni budaya untuk pemuda • Pengadaan sarpras kegiatan kepemudaan pada tingkat RT dan kelurahan
------------	--

Sumber: Bidang dan Jenis Kegiatan Probekaya (Buku Pintar Probekaya, 2021)

Potret pembangunan dan kemajuan suatu daerah tentunya tidak lepas dari partisipasi aktif masyarakat khususnya yang bertempat tinggal di daerah tersebut (Muhammad Sultan, Sunardi, 2021). Adanya ruang partisipasi yang diberikan kepada masyarakat dalam pembangunan baik pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi pembangunan akan memunculkan kepuasan (Lukman, 2017).

Keaktifan masyarakat dalam pembangunan bukanlah hal baru di Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan bagian dari budaya masyarakat Indonesia yang senantiasa mendorong langkah musyawarah untuk mufakat dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi dan pengambilan keputusan secara bersama. Hasil keputusan dari musyawarah mufakat memunculkan rasa tanggung jawab bagi masyarakat (Laily, 2015). Begitu pula dalam implementasi Probekaya diharapkan partisipasi masyarakat yang dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan tindak lanjut program.

Masih ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam implementasi program kesehatan di posyandu. Kemajuan posyandu yang merupakan upaya kesehatan berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat terutama para kader posyandu. Masih ditemukan kader posyandu yang tidak aktif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat sehingga membuat ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita enggan untuk datang ke posyandu (W. Al Azizah & Agustina, 2017).

Permasalahan kesehatan memerlukan pendekatan berupa pemberdayaan masyarakat yang akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pencegahan gizi buruk pada balita (Aidha, 2017). Probekaya menghadirkan sejumlah program di posyandu seperti PMT pada balita sehingga diharapkan dapat mengantisipasi permasalahan gizi buruk dan stunting di Kota Samarinda (Fauziah & Novandi, 2022).

Keberhasilan Probekaya di bidang kesehatan sangat bergantung pada kesiapan masyarakat dalam memahami secara utuh tujuan dari Probekaya sehingga memudahkan dalam mengimplementasikannya di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan masyarakat baik dalam penyusunan rencana program berbasis masalah, pelaksanaan program, maupun dalam mengevaluasi program agar dapat dilakukan upaya perbaikan dan pengembangan untuk keberlangsungan program.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh gambaran persepsi dan kesiapan kader posyandu terhadap program Probekaya di bidang kesehatan. Informan penelitian terdiri dari informan biasa dan informan kunci. Pemilihan informan secara *Purposive Sampling* dengan kriteria antara lain informan adalah kader aktif posyandu di Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu minimal 5 tahun,

Muhammad Sultan

dapat berkomunikasi secara efektif, dan bersedia untuk diwawancarai. Sedangkan informan kunci adalah Sekretaris Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang memahami secara terinci mengenai rencana program kerja Probepaya yang diusulkan dari setiap RT. Pengumpulan data dan informasi dilakukan pada tanggal 20-26 Juni 2022 dengan metode wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi Probepaya di Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda meliputi 13 RT yakni RT 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan RT 41. Informan penelitian berumur antara 33 tahun hingga 47 tahun, pendidikan terakhir SMA dan S1 serta memiliki pengalaman kerja baik sebagai ketua RT maupun kader posyandu selama 5 tahun hingga 15 tahun. Adapun karakteristik informan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2.
Karakteristik Informan Penelitian

Inisial	Umur	Pendidikan	Status	Masa kerja
AG	47 Tahun	SMA	Pokmas	11 Tahun
RK	33 Tahun	S1	Kader	10 tahun
ID	41 Tahun	SMA	Kader	15 tahun
SR	42 Tahun	SMA	Kader	15 tahun
YT	37 Tahun	SMA	Kader	7 Tahun
AY	35 Tahun	SMA	Kader	10 Tahun

Persepsi atau pemahaman informan tentang Probepaya berbeda-beda. Misalnya, Probepaya merupakan program Pemerintah Kota Samarinda berbasis masyarakat dalam pembangunan, Probepaya adalah program kampanye dan janji pembangunan walikota dan wakilnya yang harus dilaksanakan selama masa periode jabatan dan menjadi program unggulan Pemerintah Kota Samarinda dalam pemerataan pembangunan. Persepsi masyarakat terhadap Probepaya berdasarkan hasil kutipan wawancara berikut ini :

“...Probepaya merupakan program pemberdayaan masyarakat di lingkungan RT...” (RK, 22 Juni 2022)

“...Perobepaya adalah program kerja Pemerintah Kota Samarinda pada saat kampanye yang harus dituntaskan selama menjabat...” (ID, 23 Juni 2022)

“...Probepaya menjadi salah satu harapan bagi keberlanjutan program di posyandu...” (SR, 24 Juni 2022 dan YT 25 Juni 2022)

Pelibatan masyarakat dalam Probepaya meliputi beberapa tahapan kegiatan yang terdiri dari tapap perencanaan, pelaksanaan hingga kegiatan pelaporan program. Hal ini disampaikan oleh informan kunci seperti pada hasil kutipan wawancara di bawah ini :

“...Probepaya itu merupakan program Pemerintah Kota Samarinda yang melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan kegiatan...” (AG, 26 Juni 2022)

Probepaya merupakan program percepatan penanganan permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat yakni dari, oleh dan untuk masyarakat.

Muhammad Sultan

Bagi sebagian masyarakat, Probekaya merupakan istilah yang baru dikenal di Kota Samarinda karena baru diadakan pada tahun 2021 sehingga wajar jika memunculkan berbagai persepsi. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang Probekaya baik langsung melalui kelurahan dan ketua RT maupun secara tidak langsung melalui media elektronik dan sosial media.

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan termasuk pemberdayaan masyarakat melalui posyandu sangat bermanfaat dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (A. G. Azizah et al., 2021). Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan bidang kesehatan berupa konsultasi, pendidikan dan pelatihan termasuk pelatihan kader kesehatan dan pendampingan posyandu (Wulandari et al., 2019).

Dalam program Probekaya di bidang kesehatan meliputi berbagai jenis kegiatan seperti pembayaran iuran JKN bagi warga RT yang belum masuk program jaminan kesehatan, pengadaan mebeleur dan peralatan kesehatan bagi posyandu lansia dan posyandu balita, pemberian PMT, pembuatan taman obat keluarga, dan pengadaan alat bantu penyandang disabilitas. Berdasarkan hal tersebut, sejumlah rencana program Probekaya yang disusun di Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu. Pada tabel 3 ditampilkan salah satu contoh rencana program Probekaya di bidang kesehatan di RT. 27 Kelurahan Teluk Lerong Ulu sebagai berikut :

Tabel 3.
Jenis Kegiatan Bidang Kesehatan di RT. 27 Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu

Bidang Kesehatan	Jenis Kegiatan
Sarana dan prasarana	Pengadaan kursi posyandu
Pemberdayaan	PMT dan transportasi kader

Hasil observasi ditemukan masih terdapat posyandu di Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu tidak memiliki fasilitas pendukung saat pelaksanaan kegiatan posyandu seperti kurangnya ketersediaan tempat duduk bagi ibu-ibu yang berkunjung ke posyandu. Bagi sebagian masyarakat menilai pentingnya untuk selalu datang ke posyandu karena menyangkut kesehatan anak (Sintiawati et al., 2021), namun sebagian lainnya memilih untuk tidak aktif datang ke posyandu karena berbagai alasan seperti keterbatasan fasilitas tempat duduk dan program yang diselenggarakan di posyandu bersifat monoton dan tidak ada program baru (W. Al Azizah & Agustina, 2017).

Oleh karena itu pentingnya menghadirkan fasilitas tempat duduk yang memadai di posyandu. Begitu pula dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan balita dengan cara memberikan makanan tambahan (PMT), pemberian vitamin secara rutin, memberikan arahan dan penyuluhan mengenai kesehatan dan makanan bergizi untuk balita di posyandu (Syafuddin, Adang Danial, 2019). Ke semua program tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan penganggaran yang telah disediakan dalam Probekaya.

Probekaya telah memfasilitasi berupa penganggaran di bidang kesehatan terutama dalam mendukung program di posyandu. Keberhasilan Probekaya sangat ditentukan faktor kesiapan kader posyandu dalam mengimplementasikan Probekaya di bidang kesehatan. Kader posyandu sebagai salah satu pelaksana teknis dalam melaksanakan Probekaya di bidang kesehatan menyatakan kesediaan dalam menyukseskan pelaksanaan Probekaya. Hal tersebut diungkapkan oleh informan saat wawancara dilakukan seperti pada kutipan hasil wawancara berikut ini :

Muhammad Sultan

“...Kami selaku kader posyandu yang telah lama mengabdikan pastinya selalu siap membantu dalam menyukseskan Probepaya...” (RK, 22 Juni 2022)

“...Dengan adanya dana tambahan dari Probepaya nantinya akan membantu posyandu sehingga kami pun pastinya siap dalam bekerja...” (YT, 20 Juni 2022)

Dalam menyukseskan Probepaya di bidang kesehatan, selain memerlukan kesiapan kader posyandu sebagai salah satu pelaksana program kesehatan di masyarakat, juga dibutuhkan peran aktif kelompok masyarakat (Pokmas) di setiap kelurahan. Kesiapan Pokmas Zona 4 dalam menyukseskan Probepaya di bidang kesehatan dapat dilihat pada hasil kutipan wawancara di bawah ini :

“...Pada prinsipnya kami di Pokmas Zona 4 selalu siap bekerja untuk menyukseskan program Probepaya...” (AG, 26 Juni 2022)

Keberhasilan Probepaya di bidang kesehatan membutuhkan kerjasama dan kolaborasi antara pemerintah, kader posyandu, Pokmas dan masyarakat setempat. Selain kesiapan kader posyandu, juga diperlukan keterlibatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan pengurus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat secara aktif dan berkelanjutan (Umasangaji, 2016). Keberlangsungan posyandu sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat secara aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi posyandu (Larasati, 2019). Hal yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan Pemerintah Kota Samarinda berupa penambahan anggaran Probepaya khususnya bidang kesehatan.

KESIMPULAN

Probepaya merupakan program percepatan penanganan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat Kota Samarinda secara cepat dan tepat. Kader posyandu menyatakan bahwa Probepaya merupakan program pembangunan yang berbasis masyarakat sehingga masyarakat dapat terlibat secara aktif. Kader posyandu dan Pokmas menyatakan bersedia dan siap untuk berpartisipasi aktif dalam menyukseskan Probepaya bidang kesehatan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dan kolaborasi berbagai pihak agar semua kegiatan Probepaya bidang kesehatan dapat diimplementasikan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu serta para kader posyandu di Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang telah banyak membantu peneliti selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2017). Analisis Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Strategi Promosi Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita di Kecamatan Helvetia Medan. *Jurnal JUMANTIK*, 2(2), 31–41.
- Al Azizah, W., & Agustina, I. F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu di Kecamatan Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 229–244. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1315>
- Azizah, A. G., Az-zahra, D. L., Solekah, F. I., & Amiq, H. (2021). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan melalui Posyandu Lansia: Literature Review. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone 2021*, 147–159.

Muhammad Sultan

- Fauziah, F., & Novandi, D. (2022). Aksi Pencegahan Kasus Stunting di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). *Jurnal Riset Inossa*, 3(2), 76–86. <https://doi.org/10.54902/jri.v3i2.50>
- Laily, E. I. N. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(3), 186–190.
- Larasati, D. C. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Taman Posyandu Sri Rejeki di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang. *Reformasi*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.33366/rfr.v9i1.1323>
- Lukman, H. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 43–53.
- Majidah, D., & Rahaju, T. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Kalirejo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muhammad Sultan, Sunardi, I. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Bulukumba Dalam Pembangunan Daerah di Kalimantan Timur. *Jurnal Sosialisasi*, 8(1), 61–69.
- Novianti, R. dkk. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 1–10.
- Rina, B., Abdulhak, I., & Shantini, Y. (2020). Jalinan Kemitraan Program Posyandu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31620>
- Samarinda, P. K. (2021). PRO-BEBAYA; Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Buku Pintar Pelaksanaan Pro Bebaya* (pp. 1–6).
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education*, 1(1), 91–95. <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
- Syafuddin, Adang Danial, L. Y. (2019). Partisipasi PLS Melalui Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) “Seruni” Dalam Penyuluhan Pembangunan Kesehatan di Masyarakat RW 10 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Comm-Edu*, 2(2), 142–146.
- Umasangaji, M. I. (2016). Partisipasi Masyarakat Pada Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur. *Jurnal Holistik*, 9(18), 1–22.
- Wulandari, C., Setiyarini, D. W., Bariroh, K., Laraswati, L., Azhari, M. F., & Ibnu Aziz, R. A. (2019). Upaya Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan dengan Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), 167. <https://doi.org/10.22146/jpkm.29999>